



Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Edukasi Pemilahan Sampah SDN Maradekaya 1

Nurhikmayani¹, Abdul Wahid², Rina Amalia³, Umrah Nasir⁴

*^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan dan Sastra,
Universitas Islam Makassar*

Email: abdulwahid@uim-makassar.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan sampah di lingkungan sekolah tidak hanya berkaitan dengan kebersihan, tetapi juga dengan pembentukan kebiasaan dan karakter peserta didik dalam menjaga lingkungan. Edukasi pemilahan sampah merupakan kegiatan sederhana dan kontekstual yang dapat dikenalkan sejak sekolah dasar untuk memperkuat karakter peduli lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat karakter peduli lingkungan peserta didik SDN Maradekaya 1 melalui edukasi dan praktik pemilahan sampah. Kegiatan dilaksanakan pada Agustus 2026 dengan melibatkan 24 peserta didik kelas IV. Metode yang digunakan berupa pendidikan masyarakat dan pelatihan melalui tahap edukasi, praktik pemilahan sampah, evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut. Materi mencakup pengertian dan jenis sampah, karakteristik sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, serta cara pemilahan yang tepat. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan pengamatan terhadap kemampuan mengenali jenis sampah, membedakan kategori, menempatkan sampah pada tempat yang sesuai, serta menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Hasil menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator, yaitu kemampuan mengenali jenis sampah dari 41,7% menjadi 87,5%, membedakan kategori dari 37,5% menjadi 83,3%, menempatkan sampah pada tempat yang sesuai dari 45,8% menjadi 91,7%, dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dari 54,2% menjadi 91,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang dipadukan dengan praktik langsung dapat memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan karakter peduli lingkungan, meskipun keberlanjutannya memerlukan pembiasaan dan dukungan sekolah.

Kata Kunci: *Karakter peduli lingkungan; edukasi; pemilahan sampah; sekolah dasar; pengabdian masyarakat.*

ABSTRACT

Waste problems in the school environment are not only related to cleanliness but also to the formation of students' habits and character in caring for their surroundings. Waste separation education is a simple and contextual activity that can be introduced at the elementary school level to strengthen environmental care character. This community service activity aimed to strengthen the environmental care character of students at SDN Maradekaya 1 through waste separation education

and direct practice. The activity was conducted in August 2026 and involved 24 fourth-grade students. The method combined community education and training through education, direct practice, evaluation, reflection, and follow-up. The materials covered the concept and types of waste, waste characteristics, environmental impacts, and appropriate separation practices. Evaluation used questions and answers and observation of students' ability to identify waste types, distinguish categories, place waste in appropriate containers, and demonstrate concern for environmental cleanliness. The results showed increases in all indicators: identifying waste types from 41.7% to 87.5%, distinguishing categories from 37.5% to 83.3%, placing waste appropriately from 45.8% to 91.7%, and environmental concern from 54.2% to 91.7%. These results indicate that education combined with direct practice can strengthen students' knowledge, skills, and environmental care character, although continued habituation and school support are needed.

Keywords: *environmental care character; education; waste separation; elementary school; community service.*

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah merupakan salah satu ruang penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran akademik, sekolah juga menjadi lingkungan yang memungkinkan peserta didik membangun kebiasaan melalui kegiatan sehari-hari. Salah satu karakter yang penting dikembangkan sejak sekolah dasar adalah karakter peduli lingkungan. Karakter tersebut dapat diwujudkan melalui perilaku sederhana, seperti menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan barang sekali pakai, serta mampu mengenali dan memilah sampah berdasarkan jenisnya.

Pembentukan karakter peduli lingkungan perlu dilakukan melalui pembiasaan yang nyata dan berkelanjutan. Kajian mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar menunjukkan bahwa pembiasaan memelihara kebersihan, menyediakan fasilitas kebersihan, serta memisahkan sampah organik dan anorganik merupakan bagian dari upaya menanamkan karakter peduli lingkungan.

Pengelolaan sampah juga dapat dijadikan kegiatan pendidikan karakter. Homaidy dan Aulia (2023) menemukan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan mengenalkan berbagai jenis sampah dan mempraktikkan cara memilah sampah secara langsung. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan pengelolaan sampah dapat menjadi ruang bagi peserta didik untuk membangun budaya sadar lingkungan.

Pada jenjang sekolah dasar, kegiatan pemilahan sampah dapat dikembangkan melalui penyediaan tempat sampah terpisah, pelatihan pemilahan, hari bersih sampah, serta kegiatan lain yang melibatkan peserta didik secara aktif. Kegiatan pengabdian mengenai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan juga menempatkan pengelolaan dan pemilahan sampah sebagai salah satu program penting untuk membangun sikap peduli lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, edukasi pemilahan sampah di SDN Maradekaya 1 dilakukan sebagai salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai jenis dan pemilahan sampah serta menumbuhkan sikap peduli, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN Maradekaya 1 pada Agustus 2026 dengan melibatkan 24 peserta didik kelas IV. Kegiatan menggunakan metode Pendidikan masyarakat dan pelatihan. Pendidikan masyarakat digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan pemilahan sampah, sedangkan pelatihan digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mengidentifikasi dan memilah sampah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Edukasi

Pada tahap edukasi, peserta didik diberikan penjelasan mengenai permasalahan sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Materi meliputi pengertian sampah, jenis-jenis sampah, karakteristik sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, serta cara melakukan pemilahan sampah.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui penjelasan, tanya jawab, dan pemberian contoh konkret. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman mereka berkaitan dengan sampah yang ditemukan di rumah maupun di lingkungan sekolah. Pendekatan tersebut dilakukan agar peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kondisi lingkungan yang mereka alami sehari-hari.

2. Tahap Praktik Pemilahan Sampah

Setelah memperoleh materi, peserta didik mengikuti kegiatan praktik pemilahan sampah. Peserta didik diberikan beberapa contoh sampah yang umum ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, peserta didik diminta mengamati karakteristik sampah, menentukan kategorinya, kemudian menempatkannya pada tempat sampah yang sesuai.

Pada tahap ini, tim pelaksana memberikan pendampingan dan pengarahan apabila terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menentukan kategori sampah. Praktik secara langsung digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama tahap edukasi. Kegiatan praktik juga diarahkan untuk menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman, keterampilan, dan kepedulian peserta didik setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, pengamatan terhadap kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan memilah sampah, serta pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Indikator evaluasi meliputi: (1) kemampuan mengenali jenis sampah; (2) kemampuan membedakan sampah berdasarkan kategorinya; (3) kemampuan menempatkan sampah pada tempat yang sesuai; dan (4) kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Hasil pengamatan sebelum dan setelah kegiatan kemudian dibandingkan untuk melihat perubahan yang terjadi pada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pemilahan sampah dilaksanakan sebagai bentuk penguatan karakter peduli lingkungan pada peserta didik SDN Maradekaya 1. Kegiatan diawali dengan pengenalan permasalahan

sampah yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diajak mengidentifikasi berbagai jenis sampah yang sering ditemui di lingkungan rumah maupun sekolah.

Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa sederhana dan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Materi mencakup pengertian sampah, jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, serta pentingnya memilah sampah sebelum membuangnya. Penggunaan contoh konkret membantu peserta didik menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari.



Praktik langsung menajadikan pengalaman kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Peserta didik diminta mengidentifikasi sampah berdasarkan karakteristiknya kemudian menempatkannya pada kategori yang sesuai. Kegiatan seperti ini sejalan dengan temuan Homaidy dan Aulia (2023) bahwa pengenalan jenis sampah dan praktik memilah sampah dapat menjadi bagian dari penguatan pendidikan karakter.



Hasil kegiatan menunjukan penguasaan materi dan praktik pemilahan sampah. Peserta didik terlihat aktif mengidentifikasi dan memilah sampah secara langsung.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemilahan Sampah

Indikator	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Mampu mengenali jenis sampah	10 peserta didik (41,7%)	21 peserta didik (87,5%)
Mampu membedakan sampah berdasarkan kategorinya	9 peserta didik (37,5%)	20 peserta didik (83,3%)

Mampu menempatkan sampah pada tempat yang sesuai	11 peserta didik (45,8%)	22 peserta didik (91,7%)
Menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan	13 peserta didik (54,2%)	22 peserta didik (91,7%)

Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan edukasi dan praktik. Kemampuan mengenali jenis sampah meningkat dari 41,7% menjadi 87,5%, sedangkan kemampuan membedakan sampah berdasarkan kategorinya meningkat dari 37,5% menjadi 83,3%. Kemampuan menempatkan sampah pada tempat yang sesuai juga mengalami peningkatan dari 45,8% menjadi 91,7%. Sementara itu, indikator kepedulian terhadap kebersihan lingkungan meningkat dari 54,2% menjadi 91,7%.

Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Peserta Didik

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator setelah peserta didik mengikuti kegiatan edukasi dan praktik pemilahan sampah. Kemampuan mengenali jenis sampah meningkat dari 10 peserta didik (41,7%) sebelum kegiatan menjadi 21 peserta didik (87,5%) setelah kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian materi yang disertai contoh konkret membantu peserta didik mengenali karakteristik berbagai jenis sampah yang sebelumnya belum dapat dibedakan dengan baik.

Peningkatan juga terjadi pada kemampuan membedakan sampah berdasarkan kategorinya. Sebelum kegiatan hanya 9 peserta didik (37,5%) yang mampu membedakan sampah berdasarkan kategori, sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi 20 peserta didik (83,3%). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai memahami bahwa sampah tidak dapat diperlakukan secara sama, tetapi perlu dikelompokkan berdasarkan karakteristiknya. Pemahaman ini merupakan dasar penting dalam membangun kebiasaan pengelolaan sampah yang benar.

Kemampuan menempatkan sampah pada tempat yang sesuai mengalami peningkatan yang lebih tinggi, yaitu dari 11 peserta didik (45,8%) menjadi 22 peserta didik (91,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa praktik langsung memberikan kontribusi terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan. Peserta didik tidak hanya mengetahui jenis sampah, tetapi juga mampu mengambil tindakan dengan menempatkan sampah pada kategori tempat pembuangan yang sesuai.

Praktik langsung menjadi bagian penting dalam kegiatan karena memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik. Setelah memperoleh penjelasan, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi karakteristik sampah dan menentukan kategori tempat pembuangannya. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui penyampaian informasi. Hasil ini sejalan dengan temuan Homaidy dan Aulia (2023) yang menunjukkan bahwa pengenalan jenis sampah dan praktik pengelolaan sampah dapat menjadi bagian dari penguatan pendidikan karakter.

Perubahan Sikap dan Karakter Peduli Lingkungan

Selain perubahan pada aspek pengetahuan dan keterampilan, kegiatan juga menunjukkan perubahan pada indikator kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Sebelum kegiatan, sebanyak 13 peserta didik (54,2%) menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, kemudian meningkat menjadi 22 peserta didik (91,7%) setelah kegiatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pemilahan sampah dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan perilaku peduli lingkungan melalui tindakan sederhana yang dapat dilakukan peserta didik setiap hari.

Karakter peduli lingkungan dalam kegiatan ini tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengetahui jenis sampah, tetapi juga sebagai kesediaan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan. Perilaku tersebut dapat terlihat dari kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah sesuai kategori, menjaga kebersihan lingkungan, serta mengingatkan teman untuk melakukan hal yang sama. Dengan demikian, pemilahan sampah menjadi kegiatan sederhana yang dapat menghubungkan pengetahuan dengan pembentukan sikap dan perilaku.

Pembentukan karakter melalui kegiatan pemilahan sampah menjadi penting karena peserta didik berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pengalaman konkret dan pembiasaan. Ketika perilaku menjaga kebersihan dilakukan secara berulang, peserta didik memiliki kesempatan untuk menjadikan perilaku tersebut sebagai kebiasaan. Oleh karena itu, kegiatan pemilahan sampah tidak seharusnya dipandang hanya sebagai kegiatan kebersihan, tetapi juga sebagai bagian dari proses pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Peran Edukasi dan Praktik dalam Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi dan praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap bagi peserta didik. Edukasi memberikan dasar pengetahuan mengenai sampah, sedangkan praktik memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan tersebut. Hal ini terlihat dari peningkatan pada indikator kemampuan mengenali jenis sampah, membedakan kategori sampah, dan menempatkan sampah pada tempat yang sesuai.

Peserta didik juga menunjukkan respons positif selama kegiatan. Mereka terlihat antusias ketika diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan memilah sampah secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Kegiatan yang bersifat praktis dan kontekstual juga memungkinkan peserta didik memahami bahwa permasalahan sampah merupakan bagian dari kehidupan mereka. Sampah yang mereka temukan di sekolah maupun di rumah dapat menjadi objek pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan untuk kepentingan kegiatan pengabdian, tetapi juga memperoleh pengalaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan Hasil Kegiatan dengan Penguatan Pendidikan Karakter

Peningkatan pada empat indikator menunjukkan bahwa kegiatan memiliki kontribusi terhadap penguatan karakter peduli lingkungan. Penguatan tersebut terjadi melalui tiga aspek yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan terlihat dari kemampuan peserta didik mengenali dan membedakan jenis sampah. Keterampilan terlihat dari kemampuan menempatkan sampah pada tempat yang sesuai. Sementara itu, sikap terlihat dari meningkatnya kepedulian peserta didik terhadap kebersihan lingkungan.

Dengan demikian, kegiatan edukasi pemilahan sampah memberikan pengalaman yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga edukatif dan pembentukan karakter. Peserta didik diarahkan untuk memahami alasan mengapa sampah perlu dipilah sekaligus mempraktikkan tindakan yang tepat. Proses tersebut menjadi penting karena karakter peduli lingkungan akan lebih mudah berkembang ketika nilai yang diberikan diwujudkan melalui perilaku nyata.

Temuan ini juga memperkuat hasil kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembiasaan menjaga kebersihan, penyediaan fasilitas kebersihan, serta pemisahan sampah organik dan anorganik.

Keberlanjutan Program di Lingkungan Sekolah

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi pada seluruh indikator, hasil tersebut perlu dipahami sebagai perubahan awal setelah kegiatan edukasi dan praktik. Edukasi yang dilakukan dalam satu kali kegiatan belum dapat menjamin bahwa perilaku memilah sampah akan menjadi kebiasaan permanen. Pembentukan karakter membutuhkan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan didukung oleh lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, keberlanjutan program menjadi bagian penting dari hasil kegiatan pengabdian ini. Sekolah dapat melanjutkan kegiatan melalui penyediaan tempat sampah terpilah, kegiatan kebersihan rutin, pengawasan, serta pemberian contoh oleh guru. Peserta didik juga dapat dilibatkan dalam kegiatan kebersihan sekolah sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan yang mereka gunakan setiap hari.

Pembiasaan tersebut diharapkan dapat membuat perilaku memilah sampah tidak hanya dilakukan ketika terdapat kegiatan pengabdian, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah. Lingkungan sekolah yang mendukung akan memberikan penguatan terhadap perilaku peserta didik sehingga pengetahuan yang telah diperoleh dapat berkembang menjadi sikap dan kebiasaan yang lebih menetap. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan yang menekankan bahwa pembiasaan, keteladanan guru, penyediaan tempat sampah terpilah, kegiatan kebersihan rutin, dan pengawasan diperlukan untuk membangun budaya sadar lingkungan.

Keterkaitan dengan Kegiatan Pengabdian Terdahulu

Hasil kegiatan di SDN Maradekaya 1 juga menunjukkan kesesuaian dengan berbagai kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya. Homaidy dan Aulia (2023) menunjukkan bahwa pengenalan jenis sampah dan praktik pengelolaan sampah dapat digunakan sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter. Sementara itu, beberapa kegiatan pengabdian lain yang tercantum dalam artikel juga menempatkan edukasi pemilahan dan pengelolaan sampah sebagai strategi untuk membentuk perilaku peduli lingkungan pada peserta didik sekolah dasar.

Kesamaan tersebut terlihat pada penggunaan kegiatan yang bersifat edukatif dan praktis. Peserta didik diberikan pemahaman mengenai sampah kemudian dilibatkan secara langsung dalam proses pemilahan. Hal yang menjadi penting dari kegiatan di SDN Maradekaya 1 adalah adanya pengukuran pada beberapa indikator sebelum dan setelah kegiatan, sehingga perubahan kemampuan dan kepedulian peserta didik dapat digambarkan secara lebih jelas.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi yang dipadukan dengan praktik pemilahan sampah dapat menjadi strategi sederhana, kontekstual, dan mudah diterapkan dalam lingkungan sekolah dasar. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta mulai membangun sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan. Namun, keberhasilan jangka panjang tetap bergantung pada konsistensi sekolah dalam melanjutkan pembiasaan dan menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku peduli lingkungan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi dan praktik pemilahan sampah di SDN Maradekaya 1 memberikan hasil positif dalam memperkuat karakter peduli lingkungan peserta didik.

Kegiatan yang melibatkan 24 peserta didik kelas IV melalui tahapan edukasi, praktik pemilahan, evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepedulian peserta didik terhadap kebersihan lingkungan.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator yang diamati. Kemampuan mengenali jenis sampah meningkat dari 41,7% menjadi 87,5%, kemampuan membedakan sampah berdasarkan kategori meningkat dari 37,5% menjadi 83,3%, kemampuan menempatkan sampah pada tempat yang sesuai meningkat dari 45,8% menjadi 91,7%, dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan meningkat dari 54,2% menjadi 91,7%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang disertai praktik langsung dapat membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan tentang sampah dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, edukasi pemilahan sampah dapat menjadi strategi sederhana, kontekstual, dan aplikatif dalam menanamkan karakter peduli lingkungan sejak sekolah dasar. Agar perubahan yang diperoleh dapat berkembang menjadi kebiasaan yang berkelanjutan, sekolah perlu melanjutkan program melalui pembiasaan pemilahan sampah, keteladanan guru, penyediaan tempat sampah terpilah, kegiatan kebersihan rutin, serta pengawasan yang konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Makassar, khususnya Program Studi Pendidikan Profesi Guru, yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, serta seluruh peserta didik SDN Maradekaya 1 yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan partisipasi aktif selama kegiatan edukasi dan praktik pemilahan sampah berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K., Maulani, Y., Rukmana, D. O., Aulia, N. A., Aprilia, H., Alni, N. N., Pamungkas, D. P., & Rahayu, A. S. (2025). Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui edukasi pemilahan sampah di SDN 2 Kadungora. *Nuraga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69–76. <https://doi.org/10.52434/nuraga.v1i2.42979>
- Ariyani, Y. D., & Wangid, M. N. (2016). Pengembangan bahan ajar tematik-integratif berbasis nilai karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10737>
- Diana, M., Dewanti, N., Prakosa, M. M., & Rahmania, N. E. N. (2025). Penguatan perilaku ramah lingkungan melalui edukasi pemilahan sampah siswa sekolah dasar. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 133–140. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v4i2>
- Hakam, M., Wahyusi, K. N., Hidayah, E. N., N., S. Q. Z., & Novembrianto, R. (2022). Edukasi pemilahan sampah bagi anak sekolah dasar di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Abdi-Mesin: Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.33005/abdimesin.v2i2.28>
- Harlistyarintica, Y., Wahyuni, H., Widiyawanti, W., Yono, N., Sari, I. P., & Cholimah, N. (2017). Penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik di

- kawasan Parangtritis. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 20–30. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15658>
- Homaidy, I., & Aulia, S. (2023). Implementasi penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pengelolaan sampah di SMP At-Tauhidiyah Sumenep. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 8(1). <https://doi.org/10.15294/harmony.v8i1.70313>
- Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. (2021). *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pengelolaan sampah di lingkungan sekolah*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nugraha, F., & Wahyuni, S. (2023). Edukasi pengelolaan sampah sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Dasar*, 7(2), 115–124.
- Pratiwi, R. A., & Sari, D. P. (2024). Pembiasaan perilaku peduli lingkungan melalui pemilahan sampah pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 14(1), 45–54.
- Rahmawati, N., & Lestari, S. (2023). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pengelolaan sampah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 157–168.
- Ratnawati, Y. D., & Rosyidi, Z. (2025). Pengaruh Bimengsantik (Bijak Mengelola Sampah Plastik) dalam membentuk karakter tanggung jawab dan peduli pada siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(1), 39–47. <https://doi.org/10.21831/jpka.v16i1.69672>
- Suhaemi, M., Winarno, H., Winda, R., & Lestari, F. (2025). Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui edukasi pengelolaan sampah di SDN Buah Gede. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SENAMA)*, 2, 98–107. <https://doi.org/10.30656/senama.v2i.86>
- Triwahyuningsih, N. (2025). Pengembangan “Sekolah Sampah” dalam mendukung program pendidikan karakter peduli lingkungan.
- Wahyuni, T., & Hidayat, M. (2024). Implementasi edukasi pemilahan sampah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 25–34.
- Zulfayati, F. T. (2024). Eksplorasi penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan tentang pengelolaan sampah 3R pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.